BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini dikumpulkan dari Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung dan dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang diteliti. Hal tersebut diambil dari pengalaman yang sudah didapatkan ketika praktek pengalaman mengajar di Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Setelah melakukan penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Meningkatkan Kualitas Belajardi SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

Setiap guru terutama guru pendidikan agama Islam semestinya memiliki bahan ajar dalam mengajar dan mendidik siswanya agar terwujudnya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan penggunaan sumber ajar yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa maka ini dapat memudahkan tercapainya tujuan dari pembelajaran

Selama penelitian di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, Nampak adanya beberapa bahan ajar yang digunakan oleh guru

pendidikan agama Islam, berdasarkan hasil observasi peneliti sebagai berikut:

> "Dalam pengamatan yang dilakukan di dalam kelas tampak ada beberapa bahan ajar yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengajar yakni buku LKS (Lembar Kerja Siswa), buku paket, buku-buku yang punya kaitan dengan materi, dan media elektronik seperti LCD Proyektor".[1]

Setelah melakukan observasi terhadap bahan ajar yang digunakan dalam mengajar, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Djaelani selaku salah satu guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol terkait bahan ajar yang digunakan dalam mengajar, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Bahan ajar atau sumber belajar yang saya gunakan dalam mengajar yang pasti itu buku paket, buku LKS untuk siswa,dan buku-buku lain atau media cetak maupun non cetak yang dapat dijadikan referensi siswa untuk belajar."[2]

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Zaenal Arifin dan bu Nuraini, beliau berkata:

> "Bahan ajar yang digunakan itu LKS, buku paket, dan juga segala sesuatu yang berkaitan dengan materi agama Islam yang diajarkan, selama ini selain buku-buku dalam pengembangan bahan ajar kami juga memanfaatkan lingkungan sekitar, mushola, media internet sebagai referensi tambahan untuk anak-anak belajar."[3]

Selain melakukan wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam peneliti juga mewancarai beberapa siswa SMPN 1 Sumbergempol terkait bahan ajar yang mereka gunakan dalam belajar, dengan hasil wawancara sebagia berikut:

---

[1] O. KGP, DZ, 22-06-2016. pukul 07.00-08.30 WIB
[2] W. PPBA, DZ, 22-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB
[3] W. PPBA, ZA, 23-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB

> "Yang kami gunakan untuk belajar agama Islam yakni buku paket,biasanya kami juga diberi tugas mngerjakan buku LKS, selain itu bapak/ibu guru juga memberi tugas untuk membuat slide power point dan membuat artikel tentang materi yang sedang diajarkan."[4]

Dalam pengembangan bahan ajar pastilah ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunanya, ini bertujuan agar bahan ajar tersebut mampu memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan, selain itu dengan adanya sumber atau bahan ajar yang baik diharapkan akan mempermudah para siswa untuk belajar. Ini dijelaskan oleh bapak Djealani ketika saya wawancarai terkait cara mengembangkan bahan ajar yang baik, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Dalam mengembangkan bahan ajar ada beberapa hal pokok atau prisnsip yang harus diperhatikan yang pertama yakni: harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, bahan ajar yang dikembangkan harus terkait atau memiliki hubungan erat dengan materi yang diajarkan, yang kedua: kecakupan maksutnya materi dalam bahan ajar tersebut memadai untuk mencapai kompetensi dasar, materi tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak"[5]

Demikian hal senada disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam kelas Bapak Zaenal Arifin beliau bahwa dalam mengembangkan bahan ajar harus sesuai prinsip yang ada, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Pengembangan bahan ajar yang baik itu harus sesuai tujuan kompetensi yang ngin dicapai, bahan ajar juga harus mencakup semua materi yang akan di ajarkan, materi dalam bahan ajar tidak terlalu banyak juga tidak terlalu sedikit"[6]

---

[4] W. PPBA, SW, 22-06- 2016, pukul 12.00-12.45 WIB
[5] W. PPBA, DZ, 22-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB
[6] W. PPBA, ZA, 23-06-2016, pukul 09.00-10.00WIB

Setelah itu peneliti juga mewancarai bu Nur aini, tentu saja ini bertujuan untuk memperkuat hasil wawancara sebelunya, dan ternyata bu Nur Aini juga mengatakan hal yang sama terkait prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Yang pertama yang harus diperhatikan yakni tujuan kompetensi yang ingin di capai, bahan ajar harus memiliki kandungan materi yang mendukung untuk tercapainya tujuan kompetensi yang di inginkan, yang kedua bahan ajar harus mempunyai keterkaitan dengan materi-materi yang akan di ajaran, dan ketiga materi dalam bahan ajar memadai untuk mencapai kompetensi dasar"[7]

Demikian itu prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar yang disampaikan oleh para guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Djealani terkait upaya pengembangan bahan ajar seperti apa yang telah dilakukan di sekolah, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Kalau pengembangan bahan ajar kami guru-guru yang terbentuk dalam tim MGMP Tulungagung, membuat yang namanya BKS(buku kerja siswa) yang isinya tidak hanya soal-soal melainkan juga berbagai materi yang insyallah cukup memenuhi standar agar tercapinya kompetensi, lalu nanti pengembanganya pembelajaran dikelas tergantung pada kreatifitas guru masing, salah satu contohnya yakni dengan memanfaatkan LCD proyektor"[8]

Dilihat dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan sama setiap guru di SMPN 1 Sumbergempol, nanti yang akan membuat berbeda adalah bagaimana cara penyampaianya bahan ajar tersebut ke anak didik, berikut ini adalah dokumentasi dari bahan ajar yang telah dikembangkan:

---

[7] W. PPBA, NA, 24-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB
[8] W. PPBA, DZ, 22-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB

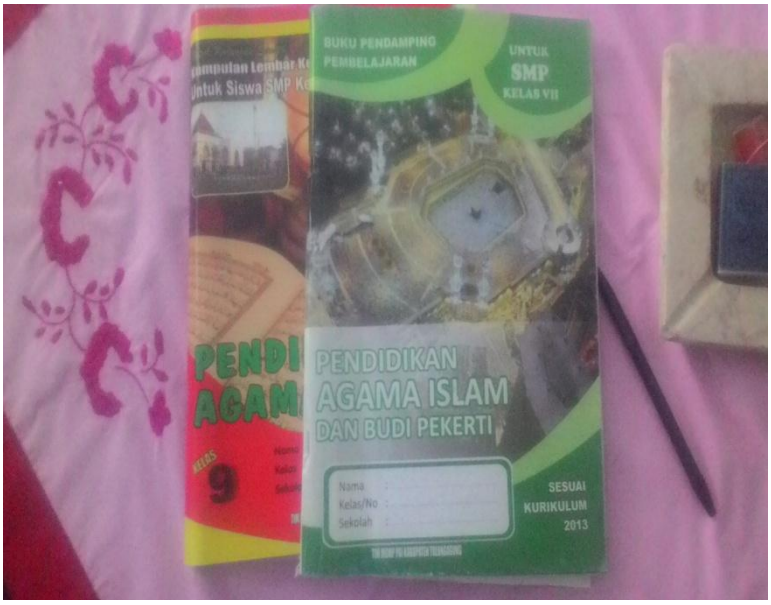

Gambar 1. LKS dan buku paket

Hasil dokumentasi tersebut merupakan BKS (Buku Kerja Siswa) dan juga buku paket, selain 2 bahan ajar itu masih ada pengembangan bahan ajar lainya yakni internet, seperti yang dikatakan oleh bapak Djaelani:

> "Selain dari buku-buku, bahan ajar yang saya gunakan yakni internet, biasanya saya memberikan tugas kepada anak didik untuk membuat sebuah artikel sederhana tentang materi yang diterangkan, yang nantinya sumber-sumbernya boleh dari buku maupun internet"[9]

Namun dalam pengembanganya tidak selalau berjalan mulus ada beberapa kesulitan yang biasa dialami oleh bapak atau ibu guru di SMPN 1 Sumbergempol, ini yang dinyatakan oleh Drs. Djaelani ketika sesi wawancara berkaitan dengan kreativitas guru dalam pengembangan bahan ajar, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Kesulitan yang saya rasakan ketika menyusun bahan ajar yakni sulitnya untuk menghubungkan materi dengan bahan ajar yang

[9] W, PPBA, DZ, 22-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB

> ada, misalnya materi tertentu itu sulit untuk dicarikan bahan ajarnya, selain itu jumlah sarana prasana yang belum memadai juga menjadi kendala dalam mengembangkan bahan ajar"[10]

Ini senada dengan apa yang dikatakan oleh guru agama islam kelas Bapak Zaenal Arifin, beliau berkata:

> "Dalam mengembangkan bahan ajar yang nantinya dapat digunakan para siswa belajar yang saya rasa sulit yakni ketika menghubungkan materi dengan dengan keadaan yang ada."[11]

Menghubungkan materi dengan keadaan yang ada menjadi masalah utama yang dihadapi oleh guru-guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol dalam mengembangkan bahan ajar, Drs Djaelani mengatakan:

> "Dengan penggunaan bahan ajar yang tepat ini bisa meningkatkan kualitas hasil belajar para murid, oleh karena itu gurupun harus selalau mengembangkan diri agar semakin professional dalam mengajar,dan juga mempunyai kreatifitas-kreatifitas dalam mengajar, salah satu caranya yakni dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, atau bahkan kuliah lagi, ini tidak lain bertujuan supaya para guru-guru mampu menciptakan generasi yang beraklhak mulia"[12]

Dari peryataan beliau tersebut diketahui bahwa faktor penting dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan ialah guru, semakin guru itu kreatif dalam mengajar dan juga mengembangkan bahan ajar maka akan berdampak pada meningkatnay kualitas hasil belajar peserta didik, oleh karena itu seorang guru dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya sendiri. Ditambah lagi jam pelajaran Pendidikan Agama Islam terbatas ini

---

[10] W. PPBA, DZ, 22-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB
[11] W. PPBA, ZA, 23-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB
[12] W. PPBA, DZ, 22-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB

membuat para guru harus pandai dalam memanfaatkan waktu yang ada untuk menyampaikan semua materi.

2. Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Sumbergempol

Upaya mengembangkan penggunaan media pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka merangsang siswa untuk lebih giat, tekun dan lebih aktif dalam belajar agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan / ingin dicapai. Demikian halnya upaya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang ada di UPTD SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, upaya yang dilakukan bapak / ibu guru pendidikan Agama Islam salah satunya dengan memanfaaatkan media yang ada dalam pembelajaran, yakni media audio visual (LCD Proyektor beserta seperangkat speaker), serta buku – buku cetak dan buku pegangan guru dan LKS bagi siswa serta buku pegangan bagi siswa dan praktek (demonstrasi).

Ini nampak dari hasil observasi yang peneliti lakukan ketika ikut dalam proses pembelajaran agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol, dengan hasil observasi sebagai berikut:

> "Proses pembelajaran kali ini dilakukan di dalam masjid, pembelajaran diawali dengan melakukan sholat dhuha, kemudai setelah selesai solat dimulailah pembelajaran, pada awal pembelajaran guru menerangkan secar langsung materi yang akan disampaikan, kemudian guru menambahkan penjelasan dengan bantuan *LCD Proyektor*, setelah itu guru menyuruh murid untuk maju mempresentasikan tugas yang telah diberikan sebelumnya"[13]

[13]O. PPMA, DZ, 22-06-2016, pukul 07.00-8.30 WIB

Berikut ini hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran untuk mengamati media ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol:

Gambar 3. Penggunaan LCD Proyektor sebagai media ajar

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan untuk memperjelas data yang diperoleh mengenai pengembangan dan penggunaan media ajar yang mereka gunakan saat pembelajaran agama Islam, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari saya memanfaatkan sarana dan prasana yang ada disekolah sebagai media pembelajaran, untuk saat ini media ajar yang sering saya gunakan yakni papan tulis untuk di dalam kelas sedangkan *LCD Proyektor* masih tersedia beberapa unit dang juga tidak setiap kelas ada LCD nya sehingga untuk penggunaan LCD harus bergantian dengan guru yang lain"[14]

Peryataan ini sesuai dengan fakta yang peneliti amati selama melakukan observasi lapangan, begitu hal senada juga disampaikan oleh Bapak Zaenal Arifin beliau mengatakan bahwa:

[14] W. PPMA, DZ, 22-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB

> "Sebenarnya media ajar itu sangat banyak jenisnya, mulai dari dari yang berjenis visual maujpun audio, namun untuk saat ini penggunaan media di sekolah menggunakan papan tulis dan juga LCD Proyektor, saya rasa penggunaan LCD Proyektor sudah sangat membantu saya dalam belajar"[15]

Peryataan tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara yang di lakukan peneliti kepada para murid mereka mengatakan bahwa pak guru selalu mengajar dengan diawali menggunakan media papan tulis yang kemudian dilanjutkan dengan menggunakan LCD Proyektor, berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para murid:

> "Biasanya bapak atau ibu guru menerangkan materi melalui papan tulis dan juga menggunakan LCD proyektor kak, bapak atau ibu guru terkadang juga menyuruh salah satu murid untuk menjadi alat peraga atau model dalam pembelajaran yang memerlukan praktek langsung"[16]

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa media ajar yang digunakan untuk pembelajaran PAI di SMPN 1 Sumbergempol yakni berupa papan tulis dan LCD Proyektor, media ajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran yakni sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan materi, media ajar yang baik akan dapat membuat siswa menjadi lebih mudah dalam menangkap materi yang dijelaskan oleh guru selai itu dengan penggunaan media ajar yang inovatif dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

Media ajar memiliki berbagai jenis dan bentuk antara lain yakni: media visual, media audio, media audiovisual, dan juga multimedia

---

[15] W. PPMA, ZA, 23-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB
[16] W. PPMA, SW, 22-06-2016, pukul 12.00-13.00 WIB

(media yang dapat menyajikan unsur secara lengkap). Dalam wawancara kali ini peneliti menanyakan bagaimana atau hal apa yang harus dipertimbangkan dalam penggunaan media ajar, karena memang tak semua media akan cocok terhadap materi tertentu, oleh karena itu pemilihan media yang tepat juga akan memudahkan guru dalam mengajar, wawancara kali ini peneliti mewancarai bapak Djaelani terlebih dahulu dengan hasil sebagai berikut:

> "Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan media ajar yakni: *pertama*: media ajar tersebut harus sesuai dengan tujuan dari pembelajaran, *kedua*: media ajar haruslah tepat dan sesuai materi yang ada dan yang *ketiga*: berkaitan dengan ketersediaan media tersebut di sekolah"[17]

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan bapak Zaenal Arifin beliau ternyata juga memiliki pandangan yang sama dengan bapak Djaelani tentang bagaimana penggunaan media ajar, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Dalam penggunaan media ajar ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan yang *pertama*: media ajar harus sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai, yang *kedua*: tepat sesuai materi yang akan di ajarkan, dan yang *ketiga*: mudah dan praktis untuk digunakan pada saat pembelajaran"[18]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui ada sedikit tambahan dari bapak Zaenal Arifin yakni dalam pemilihan media ajar haruslah mudah dan praktis saat digunakan, selanjunya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Nur Aini, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

---

[17] W. PPMA, DZ, 22-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB
[18] W. PPMA, ZA, 23-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB

> "Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media ajar sebagai berikut yang petama adalah penggunaan media ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang kedua media ajar tersebut harus tepat mendukung materi yang ada, dan yang ketiga media ajar tersebut mudah, praktis dan luwes dalam digunakan"[19]

Dari ketiga hasil wawancara tersebut terlihat bahwa ada 4 hal pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media ajar yang pertama adalah media ajar tersebut harus mampu mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran, yang kedua media ajar harus mampu tepat mendukung materi yang ada, ketiga media ajar harus mudah, praktis dan luwes saat digunakan dan keempat berkaitan dengan ketersediaan media ajar tersebut di sekolah.

Melihat begitu pentingnya peranan media ajar dalam proses pembelajaran maka para guru haruslah mampu untuk berkreativitas dan berinovasi dalam penggunaan dan pengembangan media ajar yang meraka gunakan, berkaitan dengan hal ini peneliti telah melakukan observasi dan juga wawancara untuk memperoleh data tentang bagaimana bentuk kreatifitas para guru di SMPN Sumbergempol dalam pengembangan dan penggunaan media ajar.

Berikut ini merupakan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Sumbergempol berkaitan dengan kreatifitas dan penggunaan media ajar :

> "Dalam observasi kali ini peneliti berhasil mengamati bahwa kreatifitas yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Agama Islam tertuju pada bagaimana mereka memanfaatkan teknologi yang ada, salah satunya dengan pemanfaatan internet dan juga

[19] W. PPMA, NA, 24-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB

> LCD Proyektor, pada observasi kali ini guru menyuruh siswa untuk membuat artikel sederhana dan power point tentang materi yang diajarkan kemudian para murid harus melakukan presentasi di depan kelas"[20]

Untuk memperoleh data yang valid berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti langsung melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Pengembangan media ajar yang saya lakukan yakni dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada disekolah, salah satunya yakni LCD Proyektor, dengan begitu diharap kan para murid tidak jenuh dalam pembelajaran, saya juga menyuruh para siswa untuk membuat artikel dan power point yang sumbernya boleh dari buku maupun internet, dengan begitu para siswa juga akan menjadi kreatif"[21]

Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama yang lain, dan ternyata peneliti mendapatkan hasil yang sama yakni bentuk pengembangan media ajar saat ini terletak pada pemanfaatan teknologi yang ada, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Upaya pengembangan penggunanan bahan ajar yang saya lakukan yakni dengan memanfaatkan LCD proyektor karena saya rasa dengan menggunakan LCD dapat lebih mudah dalam menjelaskan materi ke anak walaupun untuk saat ini saya lebih sering mengajar dengan media yang ada di kelas, ini karena untuk menggunakan LCD harus bergantian dengan guru yang lain"[22]

Begitu hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Nuraini beliau mengatakan bahwa dalam pengembangan media ajar yang tepat untuk saat ini adalah dengan memanfaatkan teknologi, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

---

[20] O. PPMA, DZ, 22-06-2016, pukul 07.00-08.30 WIB
[21] W. PPMA, DZ, 22-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB
[22] W. PPMA, ZA, 23-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB

> "Sama seperti guru agama yang lain, dalam pengembangan dan penggunaan media ajar yang saya gunakan salah satunya yakni LCD proyektor, ini karena dengan media tersebut membuat anak menjadi fokus pada pembelajaran, dan juga lebih mudah untuk menjelaskan kepada murid, pembelajrean juga semakin efisien ini karena saya juga tidak perlu menulis lagi di papan tulis"[23]

Dapat dilihat dari hasil wawancara-wawancara yang dilakukan peneliti diketahui bahwa secara umum pengembangan dan penggunanaan media ajr yang dilakukan oleh para guru agama Islam di SMPN 1 Sumbergempol terletak pada kreatifitas mereka memanfaatkan teknlogi media yang ada, contohnya yakni dengan memanfaatkan LCD Proyektor dalam pembelajaranya, walaupun masih ada kendala yang dihadapi yakni mereka harus bergantian dalam menggunkan LCD Proyektor ini karena jumlahnya yang terbatas.

Dalam upaya penggunaan media pembelajaran baik dengan memanfaatkan media audio visual maupun praktek, masih ada kendala – kendala yang dialami oleh guru pendidikan Agama Islam baik dari sisi waktu maupun dari siswa sendiri. dimana waktu yang terbatas serta masih ada siswa yang kurang bisa mengaplikasikan media pembelajaran yang ada (biasanya dialami oleh siswa yang memiliki kecapakan yang kurang). Tetapi hal ini sudah biasa mengingat tidak semua siswa memiliki kecapakan yang bagus dalam hal penggunaan media.

> "Biasanya saya mengatasi waktu yang terbatas dan siswa yang kurang aktif atau bisa dibilang pasif dengan cara penugasan dengan membuat kelompok yang terdiri dari beberapa siswa (campuran antara siswa yang aktif dengan siswa yang kurang aktif) yang sesuai dengan sub bab / materi yang ada lalu saya suruh untuk

[23] W. PPMA, NA, 24-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB

membuat makalah dan power point terkait dengan materi yang telah dibagi dan di presentasikan menurut urutan materi".[24]

Berdasarkan peryataan diatas dapat diketahui bahwa dalam mengatasi jam pelajaran yang terbatas dikarenakan materi yang luas serta siswa yang pasif maka guru agama Islam dituntut unutk kreatif dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan materi guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, salah satunya yakni dengan penugasan kepada siswa untuk membuat makalah dan power point lalu dipresentasikan menurut urutan materi / sub bab yang ada.

3. Dampak Kreativitas Guru Terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Sumbergempol

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Di SMP N 1 Sumbergempol meningkatkan kualitas hasil belajar merupakan hal yang menjadi prioritas dalam proses pembelajaranya, oleh karena itu para guru di SMPN 1 Sumbergempol terus inovasi-inoivasi dalam pembelajaranya salah satunya dengan mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaranya. Ini dilakukan tidak lain bertujuan unutk mendongkrak kualitas hasil belajar siswa.

Dalam penelitian kali ini peneliti memfokuskan kualitas hasil belajar dalam tiga aspek yakni aspek koginitif, aspek psikomotorik, dan aspek afektif. Aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa tentang

[24] W. PPMA, DZ, 22-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB

memahami materi yang disampaikan, aspek psikomotorik yakni keterampilan, dan aspek afektif yakni sikap yang ditunjukanoleh siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti nampak kreatifitas yang dilakukan guru telah berhasil meningkatkan kualitas belajar siswa, dengan hasil observasi sebagai berikut:

> "Dalam proses pembelajaran kali ini guru menggunakan media LCD Proyektor sebagai alat bantu untuk menerangkan materi dan juga menggunakan power point sebagai bahan ajarnya, peneleti berhasil mengamati adanya peningkatan kualitas hasil belajar dari penggunaan media dan bahan ajar tersebut, peingkatan kualitas lebih terlihat pada aspek afektif anak atau murid, para murid terlihat lebih antusias diajar menggunakan media dan bahan ajar tersebut dibandingkan dengan ketika guru mengajar hanya menggunakan LKS atau buku paket"[25]

Untuk memperkuat hasil data tentang dampak kreatifitas guru terhadap hasil kualitas hasil belajar siswa, peneliti melakukan wawancara terhadap guru yang bersangkutan, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Selama saya mengajar, saya melihat bahwa murid-murid itu menyukai hal-hal yang baru dan yang unik tentunya, misalnya ketika saya mengajar harus ada sesuatu yang baru seperti di putarlan film atau diajar menggunakan slide power point yang punya desain menarik, dengan begitu anak-anak jadi semangat untuk belajarnya, walaupun tak semua murid menjadi antusias tetap saja ada satu dua murid yang masih enggan dalam belajarnya, namun secara umum cara ini mampu membuat siswa semangat untuk belajar"[26]

Kemudian peneliti melakukan wawancara tentang gambaran secara umum keadaan murid-murid ketika dalam pembelajaran,

---

[25]O, DKG, DZ, 22-06-2016, pukul 07.00-08.30 WIB
[26]W, DKG, DZ, 22-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB

wawancara kali ini di lakukan dengan bapak Djaelani, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Selama ini pembelajaran berlangsung dengan cukup baik, para siswa sudah mau menerima pembelajran dengan baik, walupun begitu tetap saja masih ada 1 atau 2 siswa yang gaduh sendiri terutama dari para siswa putra, yang biasanya memang sulit diatur di banding siswa putri"[27]

Untuk mendapatkan data yang lebih valid peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru agama lainya, kali ini peneliti melakukan wawancara terhadap bapak Zaenal Arifin, dari keterangan beliau diketahui bahwa memang secara umum pembelajaran berlangsung baik namun ada kalanya murid itu menjadi bosan dalam pembelajaran bila pembelajaran itu monoton, berikut hasil wawancara dengan bapak Zaenal Arifin:

> "Secara umum pembelajaran sudah berlangsung dengan baik, namun kadang para murid itu merasa bosan dengan model pembelajaran yang monoton, apalagi kalau harus mengajar pada jam-jam akhir, para murid sudah terlihat capek dan kurang semangatnya dalam belajar"[28]

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Nuraini, beliau berkata bahwa dalam pembelajaran yang ia lakukan tetap saja ada 1 atau 2 murid yang bikin gaduh kelas, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Pengalaman selama saya mengajar secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik para murid sudah mau memperhatikan materi yang saya ajarkan, kalaupun ada kegaduhan itu biasanya dari para murid laki-laki walaupun tidak semuanya, biasanya hanya 1 atau 2 orang murid yang bikin gaduh"[29]

---

[27] *Ibid*,
[28] W, DKG, ZA, 23-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB
[29] W, DKG, NA, 24- 06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB

Selanjutnya untuk mendapatkan data tentang bagaimana dampak penggunaan dan pengembangan media ajar dan bahan ajar maka selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru-guru pendidikan agama Islam SMPN 1 Sumbergempol, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Tentunya dengan pengembangan yang kami lakukan, tentunya kami berharap dengan pengembangan tersebut mampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, dan selama ini saya rasa pengembangan itu sudah Nampak dampak positifnya, bias dilihat dari saat pembelajaran para murid nampak antusias mengikuti pelajaran, mereka juga jadi berani dalam mengutarakan pendapat mereka, bahkan suatu ketika saya pernah di ajak siswa untuk mengajar di kelasnya, mereka bilang kangen dengan cara mengajar saya"[30]

Berikut ini dokumentasi yang menunjukan kegiatan siswa saat berlangsunya pembelajaran:

Gambar.4 menunjunkan para murid yang sedang memperhatikan penjelasan temanya di depan kelas

[30] W, DKG, DZ, 22-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB

Pernyataan diatas merupakan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Djaelani, dapat dilihat dari hasil wawancara tersebut bahwa para siswa senang dengan cara mengajar yang dilakukan oleh beliau, berikunya peneliti menanyakan hal yang sama dengan guru agama yang lain yakni Bapak Zaenal Arifin, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Tentunya dengan berbagai pengembangan-pengembangan yang dilakukan ini membuat para siswa semakin mudah dalam memahami materi dan juga mampu menambah semangat siswa dalam belajar, selain itu dengan berbagai pengembangan bahan ajar maupun media akan mempermudah guru dalam mengajar"[31]

Ternyata hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nuraini, beliau mengatakan bahwa kreatifitas guru mempunyai dampak yang yang signifikan terhadap siswa, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Tentu saja, dengan berbagai kreatifitas yang dilakukan para guru akan berdampak pada semangat siswa untuk belajar dan juga membuat siswa itu semakin mudah dalam memahami materi yang kita jelaskan, dengan kata lain kreatifitas yang dimiliki oleh seorang guru akan bisa menjadikan bertambahya kualitas hasil belajar siswa"[32]

Selanjutnya peneliti melanjutnya wawancara dengan Bapak Djaelani, kali ini peneliti bertanya apakah dengan kreatifitas tersebut juga berdampak pada meningkatnya kualitas belajar dari aspek kognitif, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

> "Alhamdulillah selama ini nilai murid-murid sudah mampu diatas KKM, bila ditanya adakah dampak secara kognitif dari kreatifitas guru dalam bahan ajar dan media tentunya ada, dampak tersebut mulai bisa dirasakan saat pembelajran maupun saat ujian, itu dikarenakan murid-murid menjadi lebih mudah memahami materi dan juga menjadikan siswa tertarik pada

[31] W, DKG, ZA, 23-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB
[32] W. DKG, NA, 24-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB

pelajaran ini secara tidak langsung akan membuat nilai para siswa menjadi lebih bagus"[33]

Dari pernyataan beliau dapat dikethaui bahwa kreatifitas seorang guru akan berdamapak pada kualitas hasil belajar siswa, walaupun belum bias dipastikan apakah bertambahnya nilai akhir para siswa hanya karena factor dari bentuk kreatifitas guru atau ada factor lain yang ikut mempengaruhinya

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN HASIL PENELITIAN
1.	Bagaimana Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa?	1. Berikut beberapa bahan ajar yang digunakan yakni, *pertama*: BKS (buku kerja siswa) yang berisikan materi-materi dan juga latihan kerja, *kedua*:Buku Paket, buku paket berisikan tentang materi-materi yang lebih banyak dibandingkan dengan BKS, *ketiga*: sumber bahan ajar yang mempunyai keterkaitan dengan materi seperti buku-buku yang

[33]W. DKG, DZ, 22-06-2016, pukul 09.00-10.00 WIB

		ada diperpustakan dan juga internet dll. 2. Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar, prinsip-prinsip itu antara lain, *pertama*: bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, *kedua*: konsistensi atau keajegan, ketiga: kecukupan, maksudnya materi tersebut tidak terlalu banyak dan juga tidak terlalu sedikit, jika terlalu sedikit siswa tidak akan mencapai kompetensi dasar dengan memanfaatkan materi itu namun bila terlalu banyak akan memakan waktu yang lama untuk mempelajarinya. 3. Beberapa bentuk pengembangan bahan ajar yakni, *pertama*: pengembangan bahan ajar yang

		berbentuk buku seperti BKS, buku kerja siswa atau BKS merupukan buatan dari tim MGMP Tulungagung yang bertujuan agar semua siswa dapat memiliki bahan ajar yang sesuai kompetensi yang di inginkan, selain itu BKS memiliki harga yang lebih murah disbanding buku-buku lain sehingga diharap semua siswa mampu memilikinya, *kedua*: bentuk pengembangan yang berikutnya yakni terletak pada pemanfaatan teknologi internet, diharapkan dengan begitu wawasan anak-anak semakin bertamabah dan saling melengkapi materi yang ada di BKS 4. Kesulitan dalam pengembangan bahan ajar yakni terkendala bagaiamana menghubungkan

		materi dengan bahan ajar.
2.	Bagaimana Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Media Ajar untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa?	1. Media ajar yang digunakan di SMPN 1 Sumbergempol yakni: papan tulis, LCD Proyektor(tidak terdapat di setiap kelas), film-film pendek yang berkaitan dengan materi. 2. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan media ajar, *pertama*: media ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, *kedua*: media yang dipilih harus tepat sesuai materi yang di ajarkan, *ketiga*: media ajar harus mudah digunakan ketika pembelajaran, *keempat*: ketersedian media ajar tersebut di sekolahan 3. Pengembangan media ajar di SMPN 1 Sumbergempol berkaitan dengan pemanfaatan teknologi media saat ini, seperti pemanfaatan LCD Proyektor

		dan juga teknologi internet
3.	Bagaimana Dampak dari Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kualitas Hasil Belajar Siswa di SMPN 1 Sumbergempol?	1. Keadaan siswa secara umum pada saat pembelajaran terbilang baik, para siswa terlihat memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan, namun ada 1 atau 2 siswa yang buat gaduh di dalam kelas 2. Kreatifitas guru dalam penggunaan bahan ajar dan media ajar berdampak langsung pada semangat dan motivasi anak dalam belajar, selain itu dengan kreatifitas juga memudahkan siswa dalam memahami materi yang di ajarkan oleh guru.